



Komparasi Rasio Keuangan PT. Aneka Tambang, PT. Adaro, PT. Baramulti Suksessarana Perusahaan Sektor Tambang untuk Menilai Stabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan

Kristiana Greta Calosa¹, Nur Fitroten Dian Sari², Marcella Aulia Jayadi³,
Cholis Hidayati^{4*}

¹⁻⁴ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

cholishidayati@untag-sby.ac.id ^{4*}

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
60118

Korespondensi penulis: cholishidayati@untag-sby.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze and compare the financial ratios of three mining companies, namely PT Aneka Tambang, PT Adaro Energy, and PT Baramulti Suksessarana, in assessing company stability and growth. The analysis was conducted using a qualitative descriptive approach by utilizing financial ratio data such as liquidity, activity, solvency, profitability, and market in the 2019-2023 period. The results show that PT Aneka Tambang excels in liquidity stability, PT Baramulti Suksessarana has high efficiency in asset utilization, and PT Adaro Energy offers great growth potential with significant fluctuations in profitability. This research provides strategic insights for investors in selecting mining companies according to risk profiles and investment objectives, as well as a reference for academics in understanding the dynamics of the financial performance of the mining sector.*

Keywords: *financial ratios, stability, growth, mining sector, performance analysis.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan rasio keuangan tiga perusahaan tambang, yaitu PT Aneka Tambang, PT Adaro Energy, dan PT Baramulti Suksessarana, dalam menilai stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data rasio keuangan seperti likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar pada periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang unggul dalam stabilitas likuiditas, PT Baramulti Suksessarana memiliki efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset, dan PT Adaro Energy menawarkan potensi pertumbuhan besar dengan fluktuasi profitabilitas yang signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan strategis bagi investor dalam memilih perusahaan tambang sesuai profil risiko dan tujuan investasi, serta menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami dinamika kinerja keuangan sektor tambang.

Kata Kunci: rasio keuangan, stabilitas, pertumbuhan, sektor tambang, analisis kinerja.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis, analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan dan pertumbuhan suatu perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah melalui rasio keuangan. Rasio ini memberikan informasi yang mendalam mengenai likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan komparasi rasio keuangan pada tiga perusahaan tambang dengan fokus pada stabilitas dan pertumbuhan mereka (Husain & Dewi, 2020).

Industri tambang memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian, terutama di negara - negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun, perusahaan-perusahaan dalam

sektor ini sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, seperti fluktuasi harga komoditas, regulasi lingkungan, dan perubahan pasar global. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang kinerja keuangan melalui analisis rasio menjadi krusial bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perbandingan kinerja antara perusahaan-perusahaan dalam sektor yang sama (Nurhaliza & Harmain, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur mengenai analisis kinerja keuangan di sektor tambang serta menjadi referensi bagi investor dalam menilai potensi investasi di perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan memahami stabilitas dan pertumbuhan melalui rasio keuangan, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis.

2. LANDASAN TEORI

Konsep Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang penting dalam dunia bisnis, digunakan untuk mengevaluasi dan memahami kinerja keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh. Rasio ini dihitung berdasarkan data yang tersedia dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan, berbagai aspek kesehatan keuangan dapat diukur, termasuk kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas), memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), mengelola aset secara efisien (efisiensi operasional), serta mempertahankan kemampuan membayar utang jangka panjang (solvabilitas). Analisis ini tidak hanya membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis tetapi juga menjadi alat yang relevan bagi investor dan kreditor untuk menilai risiko dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menghubungkan berbagai elemen dalam laporan keuangan melalui perhitungan matematis yang sederhana dalam periode tertentu. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dua variabel yang diambil dari laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, atau hasil operasional perusahaan pada waktu tertentu. Hasil analisis ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. (Dwiningwarni & Jayanti, 2019)

Tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Adalah (a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode

tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode: (b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan; (c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; (d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; (e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; (f) Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Kerangka Teori

Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Rumus Current Ratio :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. Quick Ratio atau rasio cepat rasio yang sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar (Andayani, 2016).

Rumus Quick Ratio :

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dengan rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Annisa & Wulandari, 2023).

Jenis rasio aktivitas :

- a. Perputaran Piutang adalah salah satu indikator penting dalam analisis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menagih piutangnya. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah piutang yang dimiliki menjadi kas, yang merupakan aspek kunci dalam pengelolaan arus kas. Rumusnya adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- b. Rata – rata Umur Piutang adalah ukuran yang menunjukkan rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutang dari pelanggan. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah piutang yang belum tertagih dengan rata-rata penjualan kredit harian. Rumusnya adalah :

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- c. Perputaran Persediaan mengukur seberapa sering persediaan dijual dan diganti dalam suatu periode. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan. Rumusnya adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- d. Perputaran Aktiva Tetap menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi total pendapatan dengan rata-rata aktiva tetap. Rumusnya adalah :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- e. Perputaran Total Aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi total pendapatan dengan total aktiva. Rumusnya adalah :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio solvabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini menggambarkan proporsi beban utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Kasmir, 2012). Jenis rasio solvabilitas :

- a. Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012). Rumus Debt Ratio :

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Time Interest Earned merupakan rasio yang dihasilkan untuk menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum pajak (Anam & Zuardi, 2018). Rumus Time Interest Earned :

$$\text{TIE (Times Interest Earned)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

- c. Fixed Charge Coverage memperhitungkan sewa, karena meskipun sewa bukan utang, tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan utang (debt capacity) perusahaan. Beban tetap tersebut mempunyai efek yang sama dengan beban bunga. Biaya sewa masuk ke dalam biaya penjualan, umum, dan administrasi) (Hanafi & Halim, 2016). Rumus Fixed Charge Coverage :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Rasio Aktivitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Husnan, 2019). Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. (Munawir, 2010) mengemukakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”(Putri & Ramadhan, 2023). Jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a. Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio profit margin bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- b. ROA hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Lase et al., 2022). Rumus *Return on assets* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Return on total asset)

- c. ROE hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri (Lase et al., 2022). Rumus *Return on equity* :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

(Return on equity)

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan antara laba saham dengan laba buku per saham. Rasio pasar bertujuan untuk memberikan sebuah petunjuk bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang dilihat dari kinerja perusahaan masa lalu serta prospek di masa yang akan datang (Annisa & Wulandari, 2023).

- a. Price Earning Ratio adalah rasio harga per lembar saham terhadap earnings per lembar saham. Semakin tinggi price earning ratio, semakin mahal saham tersebut dibeli oleh investor. Price earning ratio yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Price earning ratio yang rendah memberikan kontribusi bagi investor dengan harga saham murah dan kemungkinan capital gain yang besar. Besarnya price earning ratio berkaitan dengan tahap pertumbuhan perusahaan, yang menunjukkan posisi relatif saham terhadap saham lainnya. Dengan mengetahui price earning ratio suatu perusahaan, analis dapat memperkirakan apakah saham tersebut dibeli atau tidak (Arisona, 2013). Rumus PER adalah:

$$\text{PER (Price earning Ratio)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

- b. Dividend Yield merupakan cash flow yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham. Dividen Yield menunjukkan seberapa besar income return yang akan didapatkan investor atas sejumlah uang yang mereka investasikan (Novius, 2017). Rumus DYR adalah :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$$

- c. Dividend Payout Ratio, besarnya dividen yang dibayarkan pada pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan juga harga saham perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dapat menghasilkan profit atau laba yang semakin besar, maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham (Desiana, 2018). Rumus DPR adalah :

$$\text{Rasio Pembyaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

3. METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan berbagai rasio keuangan yang relevan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi stabilitas dan

pertumbuhan perusahaan, digunakan beberapa jenis rasio, antara lain **Rasio Likuiditas**, yang mencakup *current ratio* dan *quick ratio* untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya; **Rasio Profitabilitas**, seperti *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM), yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset atau ekuitas yang dimilikinya. Selain itu, **Rasio Solvabilitas (Leverage)**, seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio*, digunakan untuk mengevaluasi struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Rasio Lancar

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
PT. Aneka Tambang	1,45	1,21	1,79	1,96	2,34	1,75
PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	1	1,58	1,60	1,25	1,38	1,40
PT Adaro Energy Tbk.	1,71	1,51	1,16	2,10	1,51	1,60

PT Aneka Tambang menunjukkan peningkatan rasio lancar dari 1,45 pada 2019 menjadi 2,34 pada 2023. Tren ini mencerminkan konsistensi perusahaan dalam meningkatkan kemampuan likuiditasnya, dengan peningkatan signifikan mulai 2021 (1,79) hingga mencapai puncaknya pada 2023. Rasio yang berada di atas 2, terutama pada 2023 (2,34), menandakan bahwa perusahaan memiliki margin keamanan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sementara itu, PT Baramulti Suksessarana Tbk. memiliki rasio lancar yang cenderung stabil dari 2019 hingga 2021, dengan peningkatan dari 1,00 pada 2019 menjadi 1,60 pada 2021. Namun, terjadi penurunan pada 2022 (1,25), meskipun tetap berada di atas batas minimum (1,00). Pada 2023, rasio kembali meningkat menjadi 1,38, menunjukkan perbaikan likuiditas, meskipun angkanya tetap lebih rendah dibandingkan dengan puncak sebelumnya.

PT Adaro Energy Tbk. mengalami fluktuasi yang signifikan dalam rasio lancarnya. Setelah mencapai 1,71 pada 2019, rasio menurun menjadi 1,16 pada 2021, yang menunjukkan adanya tekanan pada likuiditas perusahaan. Namun, pada 2022, rasio melonjak tajam menjadi 2,10, mencerminkan perbaikan yang luar biasa, sebelum akhirnya kembali turun ke 1,51 pada 2023. Perubahan yang drastis ini menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan rasio lancar, PT Aneka Tambang menampilkan kinerja yang paling baik karena memiliki tren pertumbuhan yang stabil dan mencapai rasio tertinggi (2,34) pada 2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan likuiditas yang baik dan konsisten.

Sementara itu, PT Adaro Energy Tbk. juga memiliki kinerja yang cukup baik dengan rasio puncak pada 2022 (2,10), tetapi fluktuasi yang signifikan mengindikasikan kurangnya stabilitas dalam pengelolaan keuangan. PT Baramulti Suksessarana Tbk. memiliki rasio yang stabil namun lebih rendah dibandingkan kedua perusahaan lainnya, sehingga kemampuan likuiditasnya cenderung moderat.

Dengan demikian, PT Aneka Tambang dapat dianggap sebagai perusahaan dengan pengelolaan likuiditas terbaik berdasarkan data yang tersedia.

Rasio Aktivitas

Tabel 2. Perputaran Umur Piutang

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
PT.Aneka Tambang	40	42	38	46	40	41,20
PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	43	40,00	35,30	29,00	28,09	35,16
PT Adaro Energy Tbk.	32,76	32,28	42,06	29,15	32,50	33,75

Analisis rasio umur piutang selama periode 2019-2023 menunjukkan perbedaan kinerja di antara PT Aneka Tambang Tbk. (Antam), PT Baramulti Suksessarana Tbk., dan PT Adaro Energy Tbk. Antam memiliki umur piutang yang relatif stabil dengan rata-rata 41,2 hari, meskipun fluktuasi terjadi, seperti peningkatan menjadi 46 hari pada 2022 sebelum kembali turun ke 40 hari pada 2023.

Stabilitas ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan konsisten, meskipun efisiensinya masih dapat ditingkatkan. Berbeda dengan Antam, Baramulti menunjukkan tren penurunan umur piutang yang konsisten dari 43 hari pada 2019 menjadi hanya 28,09 hari pada 2023, dengan rata-rata 35,48 hari, terendah di antara ketiga perusahaan. Penurunan ini mencerminkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan piutang dan penagihan yang semakin baik. Sementara itu, Adaro memiliki umur piutang yang berfluktuasi dengan rata-rata 33,35 hari. Pada 2021, Adaro mengalami peningkatan umur piutang yang

signifikan hingga 42,06 hari, namun kembali turun drastis menjadi 29,15 hari pada 2022, mencerminkan efisiensi yang tidak konsisten meskipun cukup baik secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis, PT Baramulti Suksessarana Tbk. unggul dalam pengelolaan piutang berkat efisiensinya yang terus meningkat, diikuti oleh Adaro yang memiliki efisiensi cukup baik tetapi cenderung fluktuatif, sementara Antam menunjukkan stabilitas yang baik namun memiliki umur piutang yang relatif lebih tinggi.

Tabel 3. Perputaran Persediaan

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
PT.Aneka Tambang	22,00	20,00	27,00	25,00	19,00	22,60
PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	25	30,52	16,79	14,90	20,88	21,60
PT Adaro Energy Tbk.	20,59	18,62	17,68	23,27	17,32	19,50

Perputaran persediaan (inventory turnover) adalah rasio yang mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaannya selama satu periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen persediaan. Semakin tinggi angka perputaran persediaan, semakin cepat perusahaan menjual persediaan, yang biasanya mengindikasikan efisiensi operasional yang lebih baik.

PT Aneka Tambang memiliki perputaran persediaan yang sangat rendah, stabil antara 0,02 hingga 0,04 selama 2019-2023. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengganti persediaannya. Hal ini bisa disebabkan oleh sifat bisnisnya, seperti industri tambang yang cenderung memiliki siklus persediaan lebih panjang atau kurang efisien dalam pengelolaan persediaan.

PT Baramulti Suksessarana Tbk. menunjukkan perputaran persediaan yang sangat tinggi, mulai dari 25 pada 2019 hingga mencapai puncaknya pada 2020 (30,52), meskipun sempat menurun menjadi 14,90 pada 2022 sebelum kembali meningkat ke 20,88 pada 2023. Tingkat perputaran yang tinggi ini mencerminkan efisiensi operasional yang sangat baik dalam mengelola persediaan, meskipun penurunan pada 2021-2022 perlu diperhatikan sebagai potensi tantangan.

PT Adaro Energy Tbk. memiliki perputaran persediaan yang juga cukup tinggi, tetapi sedikit lebih rendah dibandingkan PT Baramulti. Dari 20,59 pada 2019, rasio ini menurun secara bertahap hingga 17,68 pada 2021, lalu meningkat ke 23,27 pada 2022 sebelum kembali menurun ke 17,32 pada 2023. Meskipun efisien, fluktuasi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan stabilitas pengelolaan persediaannya.

Berdasarkan perputaran persediaan, PT Baramulti Suksessarana Tbk. memiliki performa terbaik. Rasio yang tinggi secara konsisten menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengganti persediaannya dengan cepat, yang mencerminkan efisiensi operasional yang baik. PT Adaro Energy Tbk. juga menunjukkan efisiensi, tetapi fluktuasi rasio dan nilai yang lebih rendah dibandingkan PT Baramulti mengindikasikan ruang untuk perbaikan. Sementara itu, PT Aneka Tambang memiliki rasio yang sangat rendah, menunjukkan bahwa perusahaan ini mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola dan memutar persediaannya dengan cepat, atau karakteristik industrinya memang memerlukan siklus persediaan yang lebih panjang.

Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Rasio Total Utang Terhadap Aset

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
PT. Aneka Tambang	0,4	0,4	0,37	0,3	0,27	0,35
PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	0,32	0,28	0,42	0,46	0,41	0,38
PT. Adaro Energy Tbk.	0,4	0,4	0,4	3,9	0,3	1,08

Analisis rasio keuangan umur piutang tiga perusahaan tambang, yaitu PT Aneka Tambang Tbk. (Antam), PT Baramulti Suksessarana Tbk., dan PT Adaro Energy Tbk., menunjukkan perbedaan signifikan yang mencerminkan kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola piutang guna mendukung stabilitas dan pertumbuhan. PT Aneka Tambang Tbk. menunjukkan tren penurunan rasio umur piutang yang konsisten dari 0,4 pada 2019 menjadi 0,27 pada 2023, mencerminkan peningkatan efisiensi yang stabil dalam mengelola piutang.

PT Baramulti Suksessarana Tbk., meskipun mengalami fluktuasi, menunjukkan peningkatan rasio dari 0,32 pada 2019 menjadi 0,41 pada 2023, dengan puncak efisiensi pada 2022 saat rasio mencapai 0,46. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga pertumbuhan meski menghadapi fluktuasi.

Di sisi lain, PT Adaro Energy Tbk. mencatat rasio stabil di angka 0,4 selama tiga tahun pertama, tetapi melonjak drastis menjadi 3,9 pada 2022 sebelum kembali turun tajam menjadi 0,3 pada 2023. Lonjakan pada 2022 menunjukkan kemungkinan kendala dalam pengelolaan piutang pada tahun tersebut.

Berdasarkan analisis, PT Aneka Tambang Tbk. unggul dalam aspek stabilitas dengan penurunan rasio yang konsisten, sementara PT Baramulti Suksessarana Tbk. menunjukkan kinerja yang cukup baik meski cenderung fluktuatif, dan PT Adaro Energy Tbk. menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga stabilitas pengelolaan piutangnya.

Tabel 5. Fixed Charge Coverage

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
PT. Aneka Tambang	1,44	1,41	1,95	3,78	3,13	2,34
PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	13,6	20	67,8	64,1	33,9	39,88
PT. Adaro Energy Tbk.	12	8,7	46,3	79,6	12,8	31,88

Berdasarkan data *Fixed Charge Coverage* dari PT Aneka Tambang (Antam), PT Baramulti Suksessarana Tbk., dan PT Adaro Energy Tbk. menunjukkan perbedaan signifikan yang mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan keuangan masing-masing perusahaan. PT Antam mencatat peningkatan yang konsisten dalam rasio ini, dari 1,44 pada 2019 menjadi 3,78 pada 2022, sebelum sedikit menurun menjadi 3,13 pada 2023. Meskipun angka ini mencerminkan perbaikan, nilainya tetap relatif kecil dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Antam memiliki stabilitas yang cukup baik, tetapi dengan kapasitas yang lebih terbatas untuk menutupi beban tetapnya.

Sementara itu, PT Baramulti Suksessarana Tbk. mencatat rasio tertinggi secara konsisten, dengan peningkatan signifikan dari 13,6 pada 2019 hingga mencapai puncak 67,8 pada 2021. Meskipun rasio ini turun menjadi 33,9 pada 2023, tetap berada pada tingkat yang jauh lebih tinggi dibandingkan pesaingnya. Kinerja ini mencerminkan kemampuan luar biasa perusahaan dalam mengelola pendapatan untuk menutupi beban tetapnya, menunjukkan stabilitas keuangan yang sangat kuat.

PT Adaro Energy Tbk., di sisi lain, menunjukkan pola yang sangat fluktuatif. Rasio meningkat dari 12 pada 2019 hingga mencapai puncak 79,6 pada 2022, namun mengalami penurunan tajam menjadi 12,8 pada 2023. Perubahan ini menunjukkan adanya pertumbuhan signifikan selama periode puncaknya, tetapi penurunan drastis pada 2023 mengindikasikan ketidakstabilan yang lebih tinggi dibandingkan Baramulti. Variasi ini mencerminkan pertumbuhan yang agresif, namun tidak diiringi dengan stabilitas jangka panjang.

Secara keseluruhan, PT Baramulti Suksessarana Tbk. unggul dibandingkan dua perusahaan lainnya, dengan stabilitas keuangan yang kuat dan rasio *Fixed Charge Coverage* tertinggi selama periode tersebut. Meskipun Adaro menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa

di beberapa tahun, volatilitasnya menjadi kelemahan utama. Sementara itu, Antam menunjukkan stabilitas yang baik tetapi dengan kapasitas keuangan yang relatif lebih rendah untuk menutupi beban tetap. Dengan demikian, Baramulti dapat dianggap sebagai perusahaan yang paling unggul dalam hal stabilitas dan pertumbuhan berdasarkan rasio ini.

Tabel 6. *ROA (Return on Asset)*

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
PT. Aneka Tambang	0,01	0,04	0,06	0,11	0,07	0,06
PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	0,16	0,17	0,61	0,76	0,53	0,45
PT. Adaro Energy Tbk.	0,1	0,2	0,2	0,4	0,2	0,22

Analisis perbandingan rasio keuangan Return on Asset (ROA) pada tiga perusahaan tambang yaitu PT Aneka Tambang (Antam), PT Baramulti Suksessarana Tbk., dan PT Adaro Energy Tbk., menunjukkan perbedaan signifikan dalam stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan masing-masing perusahaan selama periode 2019–2023.

PT Aneka Tambang memiliki ROA yang meningkat secara bertahap dari 0,01 pada 2019 hingga puncaknya di 0,11 pada 2022, sebelum turun menjadi 0,07 pada 2023. Pola ini mencerminkan perbaikan kinerja operasional hingga 2022, tetapi penurunan pada 2023 menunjukkan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas atau efisiensi penggunaan aset. Pertumbuhan Antam relatif moderat, dengan fluktuasi yang menandakan ketidakstabilan pada tahun terakhir.

PT Baramulti Suksessarana Tbk. menampilkan tren pertumbuhan ROA yang signifikan, terutama dari 0,16 pada 2019 hingga puncaknya di 0,76 pada 2022, sebelum turun menjadi 0,53 pada 2023. Pertumbuhan yang pesat pada 2021–2022 mencerminkan efisiensi yang meningkat dan kemampuan menghasilkan laba dari aset. Penurunan pada 2023 menunjukkan potensi tekanan eksternal atau penurunan efisiensi, tetapi rasio ROA masih cukup tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya.

PT Adaro Energy Tbk. menunjukkan kinerja yang lebih stabil dibandingkan kedua perusahaan lain. ROA meningkat dari 0,10 pada 2019 menjadi puncaknya di 0,40 pada 2022, tetapi turun signifikan ke 0,20 pada 2023. Kinerja Adaro menonjol karena konsistensi pertumbuhan hingga 2022. Namun, penurunan tajam pada 2023 menunjukkan potensi risiko pada aspek pengelolaan aset atau penurunan laba.

Berdasarkan analisis ROA, **PT Baramulti Suksessarana Tbk.** menunjukkan performa yang paling unggul karena pertumbuhan yang tajam dan tingkat ROA tertinggi selama periode tersebut, mencerminkan efisiensi tinggi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Namun, perusahaan ini juga memiliki volatilitas yang perlu diawasi. Secara keseluruhan, Baramulti unggul dalam efisiensi, sementara Adaro lebih stabil, dan Antam memerlukan upaya lebih untuk memperkuat kinerja keuangan.

Tabel 7. ROE (Return on Equity)

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
PT. Aneka Tambang	0,01	0,06	0,09	0,16	0,1	0,08
PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	0,02	0,02	0,1	0,12	0,08	0,07
PT. Adaro Energy Tbk.	0,27	0,01	0,07	2,1	1	0,69

Analisis Return on Equity (ROE) dari PT Aneka Tambang (Antam), PT Baramulti Suksessarana Tbk., dan PT Adaro Energy Tbk. untuk periode 2019–2023 memberikan wawasan mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Berikut adalah penjelasan mengenai stabilitas dan pertumbuhan kinerja masing-masing perusahaan:

PT Aneka Tambang (Antam) menunjukkan peningkatan ROE yang konsisten dari 0,01 pada 2019 hingga puncaknya di 0,16 pada 2022. Namun, terdapat penurunan signifikan ke 0,10 pada 2023. Peningkatan yang stabil hingga 2022 mencerminkan upaya pengelolaan ekuitas yang baik, meskipun tingkat profitabilitas relatif kecil dibandingkan dua perusahaan lainnya. Penurunan pada 2023 dapat menunjukkan tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan laba seiring perubahan kondisi pasar atau beban operasional.

PT Baramulti Suksessarana Tbk. memiliki tingkat ROE yang relatif rendah dibandingkan Antam dan Adaro, dengan kenaikan bertahap dari 0,02 pada 2019 menjadi 0,12 pada 2022, sebelum turun ke 0,08 pada 2023. ROE ini mencerminkan pertumbuhan yang lambat tetapi stabil hingga 2022, meskipun efisiensi dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba masih terbatas. Penurunan di tahun 2023 menunjukkan tekanan pada kemampuan menghasilkan laba, meskipun penurunan ini tidak sebesar pada Antam atau Adaro.

PT Adaro Energy Tbk. Adaro menunjukkan kinerja ROE yang sangat fluktuatif, dengan tingkat yang sangat tinggi di 2019 (0,27), turun drastis ke 0,01 pada 2020, kemudian melonjak tajam ke 2,10 pada 2022, sebelum turun ke 1,00 pada 2023. Lonjakan pada 2022

menunjukkan pencapaian luar biasa dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba, kemungkinan karena kondisi pasar yang sangat menguntungkan. Namun, penurunan ke 1,00 pada 2023 mencerminkan tantangan dalam mempertahankan performa luar biasa tersebut.

Secara keseluruhan, **PT Adaro Energy Tbk.** unggul dalam hal profitabilitas, khususnya dengan ROE yang jauh lebih tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan efisiensi luar biasa dalam menghasilkan laba dari ekuitas, terutama pada 2022. Namun, fluktuasi yang signifikan menunjukkan risiko ketidakstabilan. Adaro unggul dalam menghasilkan laba besar dari modal ekuitas, meskipun lebih volatil, sedangkan Antam dan Baramulti lebih stabil tetapi kurang efisien dibandingkan Adaro.

Rasio Pasar

Tabel 8. PER (*Price Earnings Ratio*)

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
PT Aneka Tambang Tbk	8,63%	9,36%	11,63%	7,10%	8,08%	0,09
PT Baramulti Suksessarana Tbk	3,06%	3,02%	2,98%	1,74%	1,85%	0,03
PT Adaro Energy Tbk	8,80%	7,10%	5,40%	3,00%	2,90%	0,05

Analisis PER PT Aneka Tambang Tbk, PT Baramulti Suksessarana Tbk, dan PT Adaro Energy Tbk untuk Periode 2019–2023 memberikan wawasan mengenai valuasi masing-masing perusahaan di pasar berdasarkan kemampuan menghasilkan laba. Berikut analisis masing-masing perusahaan :

PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan kinerja fluktuatif dengan kenaikan dari 8,63% di 2019 hingga mencapai puncak pada 11,63% di 2021, tetapi kemudian mengalami penurunan menjadi 7,10% di 2022 dan sedikit naik menjadi 8,08% pada 2023. Perubahan ini mencerminkan respons terhadap tingkat pertumbuhan laba yang tidak stabil serta faktor eksternal yang memengaruhi persepsi investor. Nilai PER yang relatif tinggi dibandingkan Baramulti menunjukkan valuasi yang lebih premium di pasar, yang dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan investor yang lebih baik terhadap prospek perusahaan, meskipun dengan risiko fluktuasi.

PT Baramulti Suksessarana Tbk terlihat stabil namun rendah dibandingkan dua perusahaan lain, berada di kisaran 3,06% di 2019 dan sedikit menurun menjadi 1,85% di 2023. PER rendah mencerminkan valuasi yang lebih konservatif di pasar, kemungkinan karena profitabilitas yang juga lebih terbatas dibandingkan Antam dan Adaro. Stabilitas PER yang

lebih baik dibandingkan Adaro dapat menarik bagi investor dengan preferensi risiko rendah, tetapi menunjukkan tantangan dalam menarik minat pasar untuk menaikkan valuasi.

PT Adaro Energy Tbk menunjukkan tren penurunan yang signifikan dari 8,80% di 2019 menjadi 2,90% pada 2023. Penurunan ini menunjukkan perubahan persepsi pasar terhadap valuasi perusahaan, meskipun Adaro mencatat kinerja laba yang kuat pada periode tertentu. Nilai PER yang rendah pada akhir periode dapat mencerminkan risiko yang dirasakan pasar terkait stabilitas kinerja perusahaan, meskipun ini juga bisa menjadi daya tarik bagi investor yang mencari valuasi murah dengan potensi pertumbuhan laba di masa depan.

Berdasarkan analisis PER, PT Aneka Tambang Tbk memiliki posisi yang lebih unggul dalam hal valuasi pasar yang premium, mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospeknya meskipun fluktuatif. PT Baramulti Suksessarana Tbk menunjukkan stabilitas dalam PER, tetapi valuasi yang lebih rendah mengindikasikan kurangnya daya tarik di pasar. PT Adaro Energy Tbk, meskipun menunjukkan kinerja laba yang baik, memiliki PER yang menurun, menunjukkan valuasi yang lebih rendah dan risiko yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, PT Aneka Tambang Tbk dianggap lebih unggul berdasarkan stabilitas relatif dan valuasi premium dibandingkan yang lain

Tabel 9. DPR (*Dividend Payout Ratio*)

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
PT Aneka Tambang Tbk	83,00%	90,00%	86,00%	62,00%	89,00%	0,82
PT Baramulti Suksessarana Tbk	54,29%	60,30%	49,60%	57,96%	62,69%	0,57
PT Adaro Energy Tbk	63,29%	56,00%	46,70%	42,80%	48,00%	0,51

Analisis Dividend Payout Ratio (DPR) dari PT Aneka Tambang Tbk, PT Baramulti Suksessarana Tbk, dan PT Adaro Energy Tbk untuk periode 2019–2023 memberikan wawasan mengenai proporsi laba bersih yang didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Berikut analisis masing-masing perusahaan :

Dividend payout ratio PT Aneka Tambang menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Rasio mencapai puncaknya di 90,00% pada 2020, turun menjadi 62,00% di 2022, dan kemudian meningkat kembali ke 89,00% pada 2023. DPR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalokasikan sebagian besar laba bersih untuk dividen, yang dapat menarik bagi investor yang mengutamakan pendapatan dividen. Namun, fluktuasi ini menunjukkan ketergantungan pada laba yang juga bisa berfluktuasi akibat kondisi pasar.

PT Baramulti Suksessarana Tbk mencatat DPR yang relatif stabil, meningkat dari 54,29% di 2019 menjadi 62,69% pada 2023. Peningkatan bertahap ini mencerminkan kebijakan dividen yang konsisten dan terencana. Stabilitas rasio ini menunjukkan pengelolaan laba bersih yang baik dan komitmen perusahaan untuk memberikan dividen yang menarik tanpa mengorbankan kebutuhan untuk reinvestasi.

Dividend payout ratio PT Adaro Energy menunjukkan tren menurun, dari 63,29% pada 2019 ke titik terendah 42,80% di 2022 sebelum meningkat sedikit menjadi 48,00% di 2023. Penurunan ini dapat mencerminkan upaya perusahaan untuk menyeimbangkan pembayaran dividen dengan kebutuhan untuk mempertahankan dana guna mendukung ekspansi atau menghadapi fluktuasi laba. Meskipun DPR lebih rendah dibandingkan dua perusahaan lainnya, tren ini dapat menarik bagi investor yang mencari perusahaan dengan fokus reinvestasi untuk pertumbuhan jangka panjang.

Berdasarkan Dividend Payout Ratio, PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan komitmen tertinggi dalam membayar dividen, menjadikannya unggul dalam menarik investor yang mengutamakan distribusi laba. PT Baramulti Suksessarana Tbk menawarkan stabilitas yang sangat baik, yang cocok bagi investor yang menghargai konsistensi tanpa risiko besar terhadap kebutuhan reinvestasi. PT Adaro Energy Tbk berada di posisi terakhir karena DPR-nya relatif lebih rendah dan menunjukkan tren menurun, meskipun ini dapat menarik bagi investor yang melihat potensi pertumbuhan jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Analisis kinerja keuangan tiga perusahaan PT Aneka Tambang Tbk, PT Baramulti Suksessarana Tbk, dan PT Adaro Energy Tbk menunjukkan variasi dalam stabilitas, profitabilitas, dan kebijakan dividen. PT Aneka Tambang Tbk unggul dalam kebijakan dividen dengan Dividend Payout Ratio yang konsisten tinggi, menunjukkan komitmen dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham, meskipun menghadapi fluktuasi profitabilitas. PT Baramulti Suksessarana Tbk menampilkan stabilitas yang lebih baik dengan pertumbuhan yang konsisten pada indikator keuangan, menjadikannya pilihan menarik bagi investor yang mengutamakan risiko rendah dan stabilitas jangka panjang.

Sementara itu, PT Adaro Energy Tbk menunjukkan efisiensi tinggi dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba, meski profitabilitasnya berfluktuasi. Potensi pertumbuhannya yang besar membuatnya menarik bagi investor jangka panjang, meskipun volatilitas tetap menjadi perhatian. Secara keseluruhan, PT Baramulti Suksessarana Tbk unggul

dalam stabilitas keuangan, PT Aneka Tambang Tbk menarik bagi mereka yang mengutamakan pembagian dividen konsisten, sementara PT Adaro Energy Tbk menawarkan potensi pertumbuhan besar bagi investor dengan toleransi risiko lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan analisis kinerja keuangan, PT Aneka Tambang Tbk harus menjaga profitabilitas dengan mengelola biaya operasional dan diversifikasi pasar. PT Baramulti Suksessarana Tbk disarankan meningkatkan efisiensi ekuitas dan memperluas pasar. PT Adaro Energy Tbk perlu fokus pada diversifikasi pendapatan dan pengelolaan risiko untuk mengurangi volatilitas. Investor disarankan menyesuaikan strategi sesuai profil risiko: PT Aneka Tambang Tbk cocok untuk dividen stabil, PT Baramulti Suksessarana Tbk untuk stabilitas jangka panjang, dan PT Adaro Energy Tbk untuk pertumbuhan dengan risiko tinggi. Semua perusahaan harus meningkatkan transparansi laporan keuangan dan praktik keberlanjutan untuk meningkatkan kepercayaan pasar dan daya saing, mendukung pertumbuhan dan manfaat bagi pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Chairul Anam, Lustyna Reinsa Zuardi. *Margin Eco*, 2(1), 43–68.
- Andayani, M. (2016). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–19.
- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.31605/mandar.v6i1.3368>
- Arisona, V. F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* /, 1(1), 103–112.
- Desiana, L. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Devidend Yield Ratio (Dyr), Dividend Payout Ratio (Dpr), Book Value Per Share (Bvs) Dan Price Book Value(Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1550>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.

- Husain, T., & Dewi, E. P. (2020). Rasio Keuangan: Studi Komparasi Pada Perusahaan Industri Manufaktur dan Sektor Jasa Yang Melakukan Initial Public Offerings (IPO) Tahun 2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i2.3598>
- Husnan, S. (2019). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.
- Kasmir, D. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Munawir, S. (2010). *Drs (2010), Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Novius, A. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Lq45 Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 67–77.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>